

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada 30 responden pasien diabetes mellitus di UPTD Puskesmas Dlanggu pada tanggal 17-21 April 2026 dengan teknik total sampling, dapat disimpulkan sebagai berikut :

5.1 Kesimpulan

Bersumber pada hasil penelitian yang telah dilakukan pada 30 responden penderita diabetes mellitus, kesimpulan dari hasil penelitian diatas dapat diketahui bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku perawatan kaki dengan nilai ankle brachial index (ABI) pada pasien diabetes mellitus di UPTD Puskesmas Dlanggu, dibuktikan dengan uji statistik Fisher's Exact Test diperoleh nilai $p\text{ value} = 0,096$ ($p > 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa perilaku perawatan kaki, baik maupun kurang, tidak menunjukkan perbedaan yang bermakna secara statistik terhadap nilai ABI pada penelitian ini. Hal ini berarti bahwa nilai ABI pada pasien diabetes melitus lebih banyak ditentukan oleh faktor lain, seperti usia, lama menderita DM, dan kebiasaan merokok, dibandingkan oleh perawatan kaki sehari-hari yang sifatnya hanya menjaga kebersihan dan kondisi pada luar permukaan kaki, mengingat perubahan nilai ABI secara fisiologis mencerminkan kondisi struktural pembuluh darah yang bersifat kronis dan berkembang dalam jangka waktu panjang.

5.2 Saran

1. Bagi Pasien Diabetes Mellitus

Pasien diabetes mellitus diharapkan untuk meningkatkan kesadaran dan kepatuhan dalam melakukan perawatan kaki secara mandiri setiap hari. Perawatan kaki yang dianjurkan meliputi pemeriksaan kaki setiap hari untuk mendeteksi adanya luka, lecet, atau kelainan kulit, menjaga kebersihan dan kelembaban kaki dengan mencuci kaki menggunakan air hangat dan sabun lembut serta menggunakan lotion pelembab, serta segera memeriksakan diri ke tenaga kesehatan apabila ditemukan kelainan pada kaki.

2. Bagi Keluarga Pasien Diabetes Mellitus

Keluarga pasien diabetes mellitus diharapkan dapat berperan aktif dalam mendukung dan membantu pasien dalam melakukan perawatan kaki secara rutin. Keluarga juga diharapkan dapat mengingatkan pasien untuk kontrol kesehatan secara teratur ke fasilitas kesehatan dan membantu memantau kondisi kaki pasien terutama bagi pasien yang mengalami gangguan penglihatan atau keterbatasan fisik dalam melakukan perawatan kaki secara mandiri.

3. Bagi Tenaga Kesehatan di UPTD Puskesmas Dlanggu

Tenaga kesehatan di UPTD Puskesmas Dlanggu diharapkan dapat meningkatkan program edukasi kesehatan mengenai perawatan kaki diabetikum yang komprehensif dan berkesinambungan kepada seluruh penderita diabetes mellitus yang berkunjung ke Puskesmas maupun yang mengikuti program Prolanis. Edukasi yang diberikan sebaiknya

menggunakan media yang menarik dan mudah dipahami seperti leaflet, poster, atau demonstrasi langsung teknik perawatan kaki yang benar. Selain itu, pemeriksaan nilai ABI secara berkala juga perlu dilakukan sebagai upaya deteksi dini gangguan sirkulasi perifer pada pasien diabetes mellitus.

4. Bagi Institusi Pendidikan

Institusi pendidikan diharapkan dapat memfasilitasi referensi dan literatur yang lebih lengkap mengenai perawatan kaki pada pasien diabetes mellitus, khususnya yang berkaitan dengan pengukuran ankle brachial index (ABI) sebagai indikator status sirkulasi perifer, sehingga dapat menjadi bahan rujukan bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian serupa di masa mendatang.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengeksplorasi hubungan perilaku perawatan kaki dengan instrumen penilaian kaki yang secara konseptual lebih relevan, seperti indikator risiko ulkus diabetik atau skor sensasi neuropati perifer, dibandingkan dengan indikator vaskular sistemik seperti ABI. Selain itu, peneliti selanjutnya dapat mempertimbangkan untuk menambahkan variabel lain yang berpengaruh terhadap nilai ankle brachial index (ABI), seperti kadar HbA1c, indeks massa tubuh, durasi hipertensi, dan tingkat pengetahuan pasien tentang perawatan kaki.